



JURNAL ATTASHNIF

Jurnal Pendidikan Islam

Pemahaman Konseptual Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Linear

Arwan Mhd. Said¹, Julfanti Umafagur², Rosdiana Im³, Asri Ode Samura⁴

^{1,2,3,4} IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

arwanmhd@iain-ternate.ac.id, zulfanti@gmail.com, rosdianaim@iain-ternate.ac.id, asri22samura@upi.edu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep dan koneksi matematika siswa pada materi perbandingan serta menganalisis keterkaitan kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan koneksi matematika. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTS Negeri I Kota Ternate yang berjumlah 25 orang. Data diperoleh melalui tes kemampuan pemahaman konsep dan koneksi matematika serta pedoman wawancara yang tidak terstruktur. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada pendapat Miles and Huberman. Hasil analisis menunjukkan: (1) tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi perbandingan adalah 2 siswa dengan kemampuan pemahaman konsep tinggi, 5 siswa dengan kemampuan pemahaman konsep sedang dan 18 siswa dengan kemampuan pemahaman konsep rendah; (2) Siswa dengan kategori tinggi, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun mereka belum sepenuhnya memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variable, (3) Siswa dengan kategori sedang, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun, mereka kurang memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variable, dan (4) Siswa dengan kategori rendah, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun, mereka tidak memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variable. Temuan lainnya tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika rendah berkaitan dengan tingkat kemampuan koneksi matematika dalam menerapkan konsep matematika dengan topik disiplin ilmu lainnya, serta indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah berkaitan dengan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari masih dikategorikan rendah.

Kata Kunci : Sistim persamaan linier, pemecahan masalah, pemahaman konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan individu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan pemahaman yang lebih baik. Pernyataan ini konsisten dengan definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Depdiknas, 2003). Pendidikan juga merupakan suatu upaya terancang yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga pendidikan atau melalui pengalaman hidup sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis dan kreatif (Hasbullah, 2020). Aspek-aspek yang dimaksud adalah kemampuan matematis dan koneksi matematis, yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menerapkan ide-ide, dan menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Ini mencakup pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan

kemampuan untuk menghubungkan konsep matematika dengan berbagai situasi, baik di bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari (Yunita, dkk, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Berdasarkan *National Council Of Teacher Of Mathematics (NCTM)* merumuskan tujuan pembelajaran matematika yaitu belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connection*), dan belajar untuk merepresentasikan ide-ide (*mathematical representation*) (NCTM, 2000). Kurikulum di Indonesia yang berlaku saat ini yakni kurikulum merdeka belajar menyatakan bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah terlihat pada kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut menyatakan “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Kemudian, peserta didik atau siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsive, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah (Permendikbud, 2024). Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi sekarang ini. Selain itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan matematis siswa (Nurhaswinda, dkk, 2025).

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep, pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata (Stylianides, 2007). Konsep matematika hendaknya dipelajari secara sistematis dan teratur serta harus disajikan dengan struktur yang jelas dan harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa serta kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna (Koskinen, 2022; Polman, dkk., 2021; Tall, 2020).

Pemahaman konsep dan kemampuan menyelesaikan masalah adalah dua komponen penting dalam pembelajaran matematika, tetapi keduanya memiliki peran dan fokus yang berbeda (Masooma, 2019). Pemahaman konsep mengacu pada kemampuan siswa untuk menginternalisasi ide dasar dari suatu materi, seperti mengidentifikasi elemen-elemen dalam persamaan linear satu variabel (variabel, koefisien, konstanta), memahami hubungan antar elemen tersebut, dan memberikan contoh atau penjelasan dengan benar. Pemahaman konsep lebih bersifat abstrak dan mendalam, yang menjadi fondasi utama untuk berpikir secara matematis (Pape dan Tchoshanov, 2001). Sebaliknya, kemampuan menyelesaikan masalah adalah penerapan pemahaman konsep dalam konteks praktis (Singer dan Voica, 2012). Ini melibatkan keterampilan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari soal, merumuskan model matematika, melakukan perhitungan dengan langkah yang benar, serta menafsirkan dan memeriksa hasilnya. Perbedaan utama terletak pada aspek kognitif: pemahaman konsep berkaitan dengan “apa” dan “mengapa,” sedangkan kemampuan menyelesaikan masalah berkaitan dengan “bagaimana” menggunakan konsep tersebut untuk menemukan solusi (M. Rahman, 2019).

Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika (Zeeuw, dkk., 2017). Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar (Abramovich dkk., 2019). Salah

satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Guskey, 2014; King dkk.,2014). Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Indikator pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel meliputi: (1) Memahami Konsep Dasar: siswa mampu menjelaskan pengertian persamaan linear satu variabel dan mengenali komponen-komponennya seperti variabel, koefisien, dan konstanta; (2) Mengidentifikasi Informasi Penting: siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal serta hubungan antar elemen; (3) Menyelesaikan Masalah Secara Prosedural: siswa mampu menerapkan langkah-langkah penyelesaian yang tepat, termasuk manipulasi aljabar; (4) Menafsirkan Hasil Penyelesaian: siswa dapat memberikan makna hasil penyelesaian dalam konteks soal dan memeriksa kembali kebenaran hasil; serta (5) Mengaplikasikan Konsep pada Situasi Baru: siswa mampu menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah serupa dengan variasi bentuk atau konteks nyata. Indikator ini mencakup pemahaman konseptual, prosedural, dan aplikatif, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa dalam materi ini (Arnold dkk., 2023).

Materi Persamaan Linear Satu Variabel sering dianggap sulit oleh siswa karena sifatnya yang abstrak (Mengistie, 2020; Muthma'innah, 2023; dkk., 2021). Hal ini terlihat saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada siswa kelas VIII-5 MTs Negeri 1 Kota Ternate, yang menghadapi kesulitan dalam mengingat dan memahami konsep tersebut. Ketika mengerjakan soal, siswa sering kali tidak mengikuti langkah-langkah yang sistematis dalam penyelesaiannya. Mereka cenderung langsung mencari jawaban tanpa terlebih dahulu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Kekurangan dalam struktur pemecahan masalah ini mengarah pada kesalahan dalam memahami konsep persamaan linear satu variabel. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pemahaman konsep siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif (Mills, 2016).

. Sudah melihat langsung bahwa masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan, oleh sebab itu hanya terdapat beberapa siswa kurang lebih 5 siswa yang nilainya tuntas sesuai dengan KKM. Dan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Guru belum optimal menerapkan pembelajaran matematika berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, saat tanya jawab ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang memiliki daya tangkap lebih yang mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru khususnya pembelajaran matematika.
3. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah Persamaan Linear Satu Variabel. Peneliti merasa penelitian ini penting untuk menggali bagaimana pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada materi persamaan linear satu variabel. Penelitian ini juga akan memahami bagaimana pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII-5 di MTs Negeri 1 Kota Ternate terkait materi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan

pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan untuk meningkatkan Pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika terutama dalam pokok bahasan persamaan linier satu variabel.

Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel pada kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Ternate?

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dar pada generalisasi. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sebab penelitian yang dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman konsep matematis siswa secara mendalam dan sistematis sesuai informasi deskriptif berdasarkan pengumpulan data yang bersifat lisan maupun tulisan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan data menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas soal secara individual maupun kelompok salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Johnson dkk., 2020). Data tersebut diuraikan sesuai fakta yang diperoleh sampai menjawab fokus permasalahan dalam penelitian, yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel pada kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-5 MTs Negeri 1 Kota Ternate. Pemberian soal tes pemahaman konsep untuk menentukan subjek dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025. Selanjutnya memilih enam orang siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Proses berikutnya memberikan soal yang sama yaitu tes pemahaman konsep materi Persamaan Linear Satu Variabel dengan jumlah soal sebanyak dua nomor dan dilanjutkan dengan wawancara kepada enam subjek yang terpilih. Tes ini dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Juni 2025. Adapun hasil dari pemberian tes pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Inisial Siswa	Hasil Tes Siswa (%)	Kategori
1.	AFS	0.00	Rendah
2.	BR	1.00	Rendah
3.	DRF	2.00	Sedang
4.	EA	3.50	Tinggi
5.	FC	2.50	Sedang
6.	FFM	1.50	Rendah

7.	FNA	2.50	Sedang
8.	FR	1.50	Rendah
9.	F	1.00	Rendah
10.	GFT	1.00	Rendah
11.	KD	0.50	Rendah
12.	MA	0.50	Rendah
13.	MHR	1.50	Rendah
14.	MRI	0.50	Rendah
15.	MZN	1.50	Rendah
16.	NB	1.00	Rendah
17.	NI	1.00	Rendah
18.	R	1.50	Rendah
19.	RHL	1.00	Rendah
20.	RTA	1.50	Rendah
21.	S	1.50	Rendah
22.	SM	0.50	Rendah
23.	ST	2.00	Sedang
24.	TGH	2.50	Sedang
25.	ZAZ	3.50	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 (dua) siswa yang memiliki pemahaman konsep kategori tinggi, 5 (lima) siswa kategori sedang, dan 18 siswa kategori rendah. Rekapitulasi tersebut diperoleh dari pengelompokan siswa berdasarkan kategori yang dilihat pada skor yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep. Berdasarkan perolehan nilai masing – masing siswa dipilih enam siswa dari masing – masing kategori. Berikut adalah subjek penelitian yang terpilih berdasarkan hasil tes.

Tabel 2 Subjek Penelitian

No	Inisial Siswa	Kode Siswa	Kategori Pemahaman Konsep Siswa
1.	EA	KT	Tinggi
2.	ZAZ	KT	Tinggi
3.	TGH	KS	Sedang
4.	FNA	KS	Sedang
5.	SM	KR	Rendah
6.	NB	KR	Rendah

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, peneliti akan memaparkan data penelitian yang telah dilakukan melalui petikan jawaban subjek yang diberikan kode dengan mengacu pada kode subjek masing – masing berdasarkan kategori pemahaman konsep.

Tabel 3 Pengkodean Kutipan Wawancara

Kode	Keterangan
P	Peneliti
KT, KS dan KR	Subjek yang diwawancarai

TEMUAN PENELITIAN



e-mail: admin/jurnalattashnif.net

Website: <https://jurnalattashnif.net/>

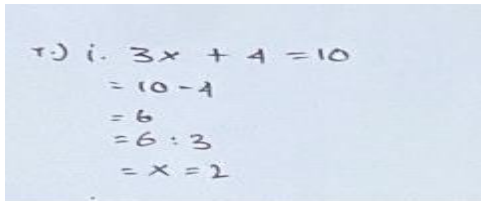
Jl. Bola No 506 Rt 014 / Rw 005 Kelurahan Toboleu Kesamtan Ternate Utara Kota Ternate, Maluku Utara

a. Analisis proses pemahaman konsep siswa KT

Berikut data hasil tes pemahaman konsep siswa KT (kategori tinggi) dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel.

- Pada soal pertama memuat indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep. Hasil jawaban siswa KT menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KT dalam menyelesaikan soal pertama.

Gambar 1. 1 Lembar Jawaban Siswa KT



The image shows a student's handwritten solution for a linear equation. The steps are as follows:

$$\begin{aligned} \text{1) i. } & 3x + 4 = 10 \\ & = 10 - 4 \\ & = 6 \\ & = 6 : 3 \\ & = x = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KT menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa KT pada soal pertama dengan menjawab soal dari pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan nilai dari variabel x . Siswa dengan kategori tinggi ini belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan definisi dari PLSV dengan benar, belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang diberikan pada soal, dan belum mampu memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak membedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KT.

Kode : Uraian

P : Apakah Adik paham maksud dari soal pertaman?

KT : Paham, Kak.

P : Mengapa Adik menuliskan jawaban seperti itu?

KT : Karena yang dicari nilai x nya, Kak.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KT percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KT merasa yakin dan mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Akan tetapi, siswa KT belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep.

- Pada soal kedua memuat indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Buku tulis berbentuk persegi

panjang berukuran panjang $(3x - 2)$ cm dan lebar $(5x + 2)$ cm. Jika keliling persegi panjang 82 cm, tentukan panjang dan lebar buku tulis tersebut!

Hasil jawaban siswa KT menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KT dalam menyelesaikan soal kedua.

2. Panjang buku tulis = $(3x - 1)$ cm
 Lebar buku tulis = $(5x + 2)$ cm
 Persegi panjang: 82 cm
 Tentukan panjang dan lebar buku tulis tersebut!
 $(3x - 1) + (5x + 2)$
 $= 3x - 5x = -2$
 $= 1 + 2 = 3$
 $= (-2 + 3) = -5$

Gambar 1.2 Lembar Jawaban Siswa KT1

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KT menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban pada soal kedua dimana siswa KT hanya menuliskan panjang dan lebar buku tulis serta menjumlahkan panjang dan lebar buku tulis lalu disamakan dengan keliling buku tulis tersebut. Siswa KT belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal, belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah, serta belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan memuat kalimat matematika melalui rumus.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KT.

- Kode* : *Uraian*
P : *Apakah Adik paham maksud dari soal kedua?*
KT : *Paham, Kak*
P : *Mengapa Adik menuliskan jawaban seperti itu?*
KT : *karena saya pikir hampir sama dengan soal pertama, Kak.*

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KT percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KT merasa yakin dan mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Akan tetapi, siswa KT belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan melakukan kondensasi terhadap data wawancara dari siswa KT, maka dimasukkan data tersebut ke dalam tabel untuk memudahkan penarikan suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4 Pencapaian Indikator Subjek KT

Indikator Pemahaman Konsep Matematika	Pencapaian Indikator		
	Sangat Kurang	Cukup	Lengkap
Menyatakan ulang sebuah konsep	X		
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya		V	
Memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep		V	
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis		V	
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep		V	
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah		V	

Keterangan:

√ = Terpenuhi

X = Tidak terpenuhi

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap pemahaman konsep siswa KT dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Triangulasi Data Siswa KT

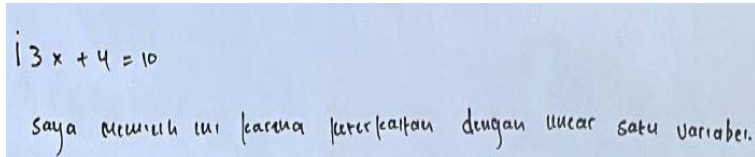
Butir Soal	Indikator	Hasil Tes	Wawancara
Soal nomor 1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa KT belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan definisi dari PLSV.	Siswa KT percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang di tuliskan pada lembar jawaban.
Soal nomor 1	Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa KT belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat - sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang di berikan pada soal.	Siswa KT menjelas kan bagaimana cara untuk mendapatkan nilai dari variabel x.
Soal nomor 1	Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep	Siswa KT belum mampu memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak mem bedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.	Siswa KT merasa yakin dan mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan.
Soal nomor 2	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Siswa KT belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal.	Siswa KT percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban.

Soal nomor 2	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Siswa KT belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah.	Siswa KT menjelaskan bahwa prosedur pengerjaan soal ini hampir sama dengan soal sebelumnya.
Soal nomor 2	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Siswa KT belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan membuat kalimat matematika melalui rumus.	Siswa KT merasa yakin dan mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan.

b. Analisis proses pemahaman konsep pada siswa KS

Berikut data hasil tes pemahaman konsep siswa KS (kategori sedang) dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel.

- Pada soal pertama memuat indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya,. Hasil jawaban siswa KS menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KS dalam menyelesaikan soal pertama



Gambar 1.3 Lembar Jawaban Siswa KS

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KS menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban siswa KS pada soal pertama yang hanya menuliskan sebuah pernyataan yang kurang tepat. Siswa dengan kategori sedang ini belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan definisi dari PLSV, belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang diberikan pada soal, dan belum mampu memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak membedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KS:

Kode : Uraian
P : Apakah Adik paham maksud dari soal pertama?
KS : Tidak, Kak.

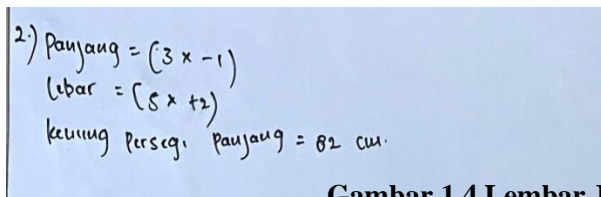
P : Mengapa Adik menuliskan jawaban seperti itu?
KS : Karena pada soal terdapat huruf x , Kak.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KS kurang percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KS merasa kurang yakin dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Siswa KS belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep.

- Pada soal kedua memuat indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Untuk soal kedua sebagai berikut:

Buku tulis berbentuk persegi panjang berukuran panjang $(3x - 1)$ cm dan lebar $(5x - 2)$ cm. Jika keliling persegi panjang 82 cm, tentukan panjang dan lebar buku tulis tersebut!

Hasil jawaban siswa KS menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KS dalam menyelesaikan soal kedua.



2.) Panjang = $(3x - 1)$
lebar = $(5x - 2)$
keliling Persegi Panjang = 82 cm.

Gambar 1.4 Lembar Jawaban Siswa KS

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KS menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban pada soal kedua dimana siswa KS hanya mencoba menuliskan kembali panjang dan lebar buku tulis serta keliling persegi panjang. Siswa KS belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal, belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah, serta belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan membuat kalimat matematika melalui rumus.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KS:

Kode : Uraian
P : Apakah Adik paham maksud dari soal kedua?
KS : Saya jawab sebisanya saja, Kak.
P : Mengapa Adik menuliskan jawaban seperti itu?
KS : Karena saya pikir hanya menuliskan kembali panjang, lebar serta kelilingnya, Kak.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KS kurang percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KS merasa kurang yakin dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Siswa KS belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan melakukan kondensasi terhadap data wawancara dari hasil siswa KS, maka dimasukkan data tersebut ke dalam tabel untuk memudahkan penarikan suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6 Pencapaian Indikator Siswa KS

Indikator Pemahaman Konsep Matematika	Pencapaian Indikator		
	Sangat Kurang	Cukup	Lengkap
Menyatakan ulang sebuah konsep	X		
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya		V	
Memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep	X		
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis		V	
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep		V	
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	X		

Keterangan:

√ = Terpenuhi

X = Tidak terpenuhi

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap pemahaman konsep siswa KS dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Triangulasi Data Siswa KS

Butir Soal	Indikator	Hasil Tes	Wawancara
Soal nomor 1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa KS belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan definisi dari PLSV.	Siswa KS kurang percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban.
Soal nomor 1	Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa KS belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat - sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang di berikan pada soal.	Siswa KS tidak paham dengan soal yang di berikan.
Soal nomor 1	Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep	Siswa KS belum mampu memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak membedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.	Siswa KS merasa kurang yakin dan mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan.
Soal nomor 2	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Siswa KS belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal.	Siswa KS kurang percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban dan hanya menjawab seadanya saja.
Soal nomor 2	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Siswa KS belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah.	Siswa KS merasa kurang yakin dan tidak mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan.
Soal nomor 2	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Siswa KS belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan membuat kalimat matematika melalui rumus.	

c. Analisis proses pemahaman konsep pada siswa KR



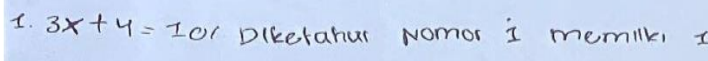
e-mail: admin/jurnalattashnif.net

Website: <https://jurnalattashnif.net/>

Jl. Bola No 506 Rt 014 / Rw 005 Kelurahan Toboleu Kesamtan Ternate Utara Kota Ternate, Maluku Utara

Berikut data hasil tes pemahaman konsep siswa KR (kategori rendah) dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel.

- Pada soal pertama memuat indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Hasil jawaban siswa KR menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KR dalam menyelesaikan soal pertama.



1. $3x + 4 = 10$ Diketahui nomor 1 memiliki 1

Gambar 1.5 Lembar Jawaban Siswa KR

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KR menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban siswa KR pada soal pertama yang hanya mencoba menuliskan satu pernyataan tetapi kurang tepat. Siswa KR juga sangat tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya sendiri dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa dengan kategori rendah ini belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan definisi dari PLSV, belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang diberikan pada soal, dan belum mampu memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak membedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KR:

Kode : Uraian
P : Apakah Adik paham dengan soal pertama?
KS : Tidak, Kak.
P : Mengapa Adik menuliskan jawaban seperti itu?
KS : (menutup mulut sambil menggelengkan kepala).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KR sangat tidak percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KR merasa tidak yakin dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Siswa KR belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, dan memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep.

- Pada soal kedua memuat indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Untuk soal kedua sebagai berikut:

Buku tulis berbentuk persegi panjang berukuran panjang $(3x - 1)$ cm dan lebar $(5x + 2)$ cm. Jika keliling persegi panjang 82 cm, tentukan panjang dan lebar buku tulis tersebut!

Hasil jawaban siswa KR menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Berikut adalah hasil tes pemahaman konsep siswa KR dalam menyelesaikan soal kedua.

Berdasarkan gambar hasil jawaban siswa KR menunjukkan bahwa belum mampu memenuhi indikator dari pemahaman konsep matematika pada materi Persamaan Linear Satu Variabel. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban pada soal kedua dimana siswa KR panjang dan lebar serta mengosongkan jawaban karena tidak mampu menjawab soal yang diberikan. Siswa KR belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal, belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah, serta belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan membuat kalimat matematika melalui rumus. Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam jawaban pada saat menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Berikut petikan wawancara terhadap siswa KR:

Kode : Uraian
P : Apakah Adik paham maksud dari soal kedua?
KR : (menggelengkan kepala).
P : Baiklah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa KR sangat tidak percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang dituliskan pada lembar jawaban. Siswa KR merasa tidak yakin dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan. Siswa KR belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada soal kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan melakukan kondensasi terhadap data wawancara dari siswa KR, maka dimasukkan data tersebut kedalam tabel untuk memudahkan penarikan suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 8 Pencapaian Indikator Siswa KR

Indikator Pemahaman Konsep Matematika	Pencapaian Indikator		
	Sangat Kurang	Cukup	Lengkap
Menyatakan ulang sebuah konsep	X		
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	X		
Memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep	X		
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	X		
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	X		
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	X		

Keterangan:

√ = Terpenuhi

X = Tidak terpenuhi

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap pemahaman konsep siswa KR dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 49 Hasil Triangulasi Data Siswa KR

Butir Soal	Indikator	Hasil Tes	Wawancara
Soal nomor	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa KR belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjelaskan	Siswa KR tidak percaya diri dalam menjelaskan jawaban yang



1		definisi dari PLSV.	dituliskan pada lembar jawaban.
Soal nomor 1	Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa KR belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat - sifat tertentu sesuai dengan konsepnya karena tidak mengklasifikasikan persamaan yang di berikan pada soal.	Siswa KR tidak paham dengan soal yang di berikan dan hanya menutup mulut sambil menggelengkan kepala pada saat di wawancara.
Soal nomor 1	Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep	Siswa KR belum mampu memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep karena tidak membedakan mana yang contoh dan bukan contoh dari PLSV.	Siswa KR tidak yakin dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang diberikan.
Soal nomor 2	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Siswa KR belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis karena tidak memaparkan konsep secara berurutan dalam menyelesaikan soal.	Siswa KR hanya menuliskan kembali panjang dan lebar serta mengosongkan jawabannya. Sehingga hanya menggelengkan kepala saat wawancara.
Soal nomor 2	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Siswa KR belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep karena tidak mampu menyatakan pernyataan yang bersifat mutlak dan yang dapat berubah.	Siswa KR tidak mampu menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel yang di berikan.
Soal nomor 2	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Siswa KR belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah karena tidak menuliskan langkah awal atau prosedur penyelesaian dengan membuat kalimat matematika melalui rumus.	

PEMBAHASAN

Dari uraian temuan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran mengenai pemahaman konsep matematika dan hasil wawancara, yaitu setiap kategori subjek yang telah terpilih sebagai berikut:

Siswa dengan kategori tinggi, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun mereka *belum sepenuhnya memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel*. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan seluruh permasalahan mengenai soal pada materi Persamaan Linear Satu Variabel dengan tepat yang telah dipaparkan. Akan tetapi, siswa tersebut begitu yakin dan percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut tidak gugup dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi belum tentu memiliki pemahaman konsep matematika yang juga tinggi (Eshun & Amihere, 2014; Fritz dkk., 2014).

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian, seperti Polya dan George (2014) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah penerapan pemahaman konsep dalam konteks praktis. Ini melibatkan keterampilan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari soal, merumuskan model matematika, melakukan perhitungan dengan langkah yang benar, serta menafsirkan dan memeriksa hasilnya. Perbedaan utama terletak pada aspek kognitif: pemahaman konsep berkaitan dengan “apa” dan “mengapa,” sedangkan kemampuan menyelesaikan masalah berkaitan dengan “bagaimana” menggunakan konsep tersebut untuk menemukan solusi. Selanjutnya, hasil penelitian Emawati (2020) menyatakan bahwa siswa dikatakan mampu memahami konsep matematika jika mampu menguasai konsep-konsep matematika dan hubungan antar konsep tersebut serta mampu menerapkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul (Kenedi dkk., 2019; Muthma'innah, 2023).

Siswa dengan kategori sedang, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun, mereka kurang memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa menyelesaikan seluruh permasalahan mengenai soal pada materi Persamaan Linear Satu Variabel kurang tepat yang telah dipaparkan.

Akan tetapi, siswa tersebut kurang percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut kurang mampu dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian, seperti Polya dan George (2014) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah penerapan pemahaman konsep dalam konteks praktis. Ini melibatkan keterampilan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari soal, merumuskan model matematika, melakukan perhitungan dengan langkah yang benar, serta menafsirkan dan memeriksa hasilnya. Olehnya itu, pentingnya siswa dalam memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah matematika (A. Rahman & Ahmar, 2016; Sciences, 2015).

Siswa dengan kategori rendah, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Namun, mereka tidak memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa menyelesaikan seluruh permasalahan mengenai soal pada materi Persamaan Linear Satu Variabel secara tidak tepat yang telah dipaparkan. Akan tetapi, siswa tersebut tidak percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut tidak mampu dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian, seperti Nuwati (2019) bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami makna dari materi yang dipelajari. Pemahaman mencakup tujuan, tanggapan, atau perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap pesan tertulis yang terkandung dalam komunikasi. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami konsep dan prosedur didalam menyelesaikan masalah matematika. Lebih lanjut, Yolanda (2020) menyatakan bahwa pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami setelah sesuatu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat menjelaskan apa yang dipelajarinya dengan kata-katanya sendiri (Shulman, 1986).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dari analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran mengenai pemahaman konsep matematika dan hasil wawancara, yaitu setiap kategori subjek yang telah terpilih sebagai berikut: Siswa dengan kategori tinggi, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Mereka belum sepenuhnya memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel. Namun siswa dengan kategori tinggi begitu yakin dan percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut tidak gugup dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya.

Siswa dengan kategori sedang, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Mereka kurang memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel. Akan tetapi, siswa dengan kategori sedang tersebut kurang percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut kurang mampu dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya.

Siswa dengan kategori rendah, siswa mampu menjawab permasalahan yang diberikan. Mereka tidak memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah sistim persamaan linier satu variabel. Akan tetapi, siswa dengan kategori rendah tersebut tidak percaya diri dengan jawaban yang telah dikerjakannya pada saat diwawancara, dan siswa tersebut tidak mampu dalam menjelaskan hasil jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah, dan lebih berfokus pada kajian pemahaman konsep. Disarankan untuk penelitian lanjutan agar mengkaji lebih dalam tentang

pemahaman konsep dan representasi, dan karakteristik proses transalasi yang dilakukan siswa pada beberapa sekolah.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Abramovich, S., Grinshpan, A. Z., & Milligan, D. L. (2019). *Teaching Mathematics through Concept Motivation and Action Learning*. 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/3745406>
- Al-, M. A. (2019). *CONCEPTUAL UNDERSTANDING , PROCEDURAL KNOWLEDGE AND PROBLEM- SOLVING SKILLS IN MATHEMATICS : HIGH SCHOOL GRADUATES WORK ANALYSIS AND STANDPOINTS* *Keyword s.* 7(3), 258–273. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.73.258.273>
- Arnold, J. C., Mühling, A., Kremer, K., Arnold, J. C., Mühling, A., Kremer, K., Arnold, J. C., & Mühling, A. (2023). Exploring core ideas of procedural understanding in scientific inquiry using educational data mining inquiry using educational data mining. *Research in Science & Technological Education*, 41(1), 372–392. <https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1909552>
- Eshun, E. S., & Amihere, A. K. (2014). A Study Of Teachers ' Use Of Language On Junior High School Students ' Conceptual Understanding Of Some Mathematics Concepts . *Journal of Education and Practice*, 5(12), 10–18.
- Fritz, A., Ehlert, A., & Balzer, L. (2014). Development of mathematical concepts as basis for an elaborated mathematical understanding. *South African Journal of Childhood Education*, 3(1), 38–67.
- Johnson, J. L., Adkins, D., & Chauvin, S. (2020). *QUALITATIVE RESEARCH IN PHARMACY EDUCATION A Review of the Quality Indicators of Rigor in Qualitative Research*. 84(1). <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). MATHEMATICAL CONNECTION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS TO SOLVE MATHEMATICAL PROBLEMS. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69–80.
- King, F., Bhroin, O. N., & Prunty, A. (2014). Professional learning and the individual education plan process: implications for teacher educators. *Professional Development in Education*, 0. <https://doi.org/10.1080/19415257.2017.1398180>
- Muthma'innah, M. (2023). Analysis of Students ' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear Equations in Two Variables. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 135–147.
- NCTM. (2000). Six Principles for School Mathematics. *National Council of Teachers of Mathematics*, 1–6. http://www.nctm.org/uploadedFiles/Math_Standards/12752_exec_pssm.pdf



- Pape, S. J., & Tchoshanov, M. (2001). *The Role of Representation (s) in Developing Mathematical Understanding. May 2001*. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4002>
- Sciences, B. (2015). *Problem Solving - Purpose And Means Of Learning Mathematics In. 191, 1859–1864*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.332>
- Singer, F. M., & Voica, C. (2012). *A problem-solving conceptual framework and its implications in designing problem-posing tasks*. <https://doi.org/10.1007/s10649-012-9422-x>
- Zeeuw, A. De, Craig, T., & You, H. S. (2017). *Assessing Conceptual Understanding in Mathematics. October 2013, 10–13*. <https://doi.org/10.1109/FIE.2013.6685135>

Buku

- Access, O. (n.d.). *Improving students ' understanding of mathematical concept using maple*
Improving students ' understanding of mathematical concept using maple.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Issue 1, pp. 1–42).
- Guskey, T. R. (2014). *Planning Professional Learning. 71(8)*.
- Hasbullah. (2020). *Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. 1–21*.
- Koskinen, R. (2022). *Meaningful Learning in Mathematics : A Research Synthesis of Teaching Approaches. 17(2)*.
- Mengistie, S. M. (2020). *Enhancing Students ' Understanding of Linear Equation With One Variable Through Teaching. 3(2), 69–80*.
- Mills, S. (2016). *Conceptual Understanding : A Concept Analysis Conceptual Understanding : A Concept Analysis. 21, 546–557*.
- Nurhaswinda, & Parisu, C. Z. L. (2025). *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. 1(1), 50–58*.
- Permendikbud. (2024). *Standar Isi Pendidikan*.
- Polman, J., Hornstra, L., & Volman, M. (2021). The meaning of meaningful learning in mathematics in upper - primary education. *Learning Environments Research, 24(3), 469–486*. <https://doi.org/10.1007/s10984-020-09337-8>
- Putri, E. S., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). *DAN PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK LINEAR SATU VARIABEL DIKAJI DARI KECERDASAN EMOSIONAL. 2(2), 174–183*.
- Rahman, A., & Ahmar, S. (2016). *Exploration of Mathematics Problem Solving Process Based on The Thinking Level of Students in Junior High School. 11(14), 7278–7285*.

- Rahman, M. (2019). *21 st Century Skill “ Problem Solving ”: Defining the Concept*. 2(1).
- Stylianides, G. J. (2007). *Learning Mathematics with Understanding : A Critical Consideration of the Learning Principle in the Principles and Standards for School Mathematics Let us know how access to this document benefits you* . 4(1).
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand : Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14.
- Tall, D. (2020). *Long-term principles for meaningful teaching and learning of mathematics*.
- Yunita Wildaniati, Pika Merlisa, dan J. M. (2023). *Kemampuan Matematis Untuk Guru Dan Calon Guru Matematika*. Idea Press Yogyakarta.